

**KEEFEKTIFAN MODEL *THINK TALK WRITE (TTW)* DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS SURAT PRIBADI PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 24 SURABAYA**

Namira Restu Fidiandini¹, Suhartono²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

namira.22180@mhs.unesa.ac.id, suhartono@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low personal letter writing skills of seventh-grade students of SMP Negeri 24 Surabaya, particularly in aspects of content, structure, capitalization, punctuation, and language. This study aims to describe the effect of the Think Talk Write (TTW) learning model on personal letter writing skills and the factors that influence its effectiveness. This study used a mixed methods study with a One Group Pretest-Posttest design. The sample consisted of 28 students of grades VII-F of SMP Negeri 24 Surabaya. Data collection techniques included pretests, posttests, observations, interviews, and questionnaires. The results showed that the average pretest score of 33.32 increased to 73.00 in the posttest. The paired sample t-test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant effect of the Think Talk Write (TTW) learning model on students' personal letter writing skills. The model's effectiveness is influenced by the teacher's role, student engagement, a conducive classroom atmosphere, and the availability of media and learning resources. Therefore, the Think Talk Write (TTW) learning model is effective in teaching personal letter writing to seventh-grade students at SMP Negeri 24 Surabaya.

Keywords: *Think Talk Write (TTW)*, writing skills, personal letters.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya, khususnya pada aspek isi, struktur, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis surat pribadi serta faktor-faktor yang memengaruhi keefektifannya. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 28 siswa kelas VII-F SMP Negeri 24 Surabaya. Teknik pengumpulan data meliputi *pretest*, *posttest*, observasi, wawancara, dan hasil angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 33,32 meningkat menjadi 73,00 pada *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis surat pribadi siswa. Keefektifan model tersebut dipengaruhi oleh peran guru, keaktifan siswa, suasana kelas yang kondusif, serta ketersediaan media dan sumber belajar. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya.

Kata kunci: *Think Talk Write (TTW)*, keterampilan menulis, surat pribadi

A. Pendahuluan

Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan adalah menulis surat pribadi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 24 Surabaya, keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII masih tergolong rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun struktur surat pribadi, mengembangkan isi surat, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII yang menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara runtut sehingga hasil tulisan yang dihasilkan belum optimal.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga kesempatan peserta didik

untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan mengembangkan ide secara mandiri masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Irsyaduna (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu konsep yang dirancang untuk menjelaskan tahapan-tahapan proses pembelajaran secara sistematis. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW) yang menekankan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis.

Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin pada tahun 1996. Rabawati (2020) menyatakan bahwa model TTW dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbicara dan berinteraksi sosial melalui kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, Pokhrel (2024) menjelaskan bahwa model TTW mampu mendorong siswa membangun pemikiran, merefleksikan ide, mengorganisasi gagasan, serta menguji ide sebelum dituangkan ke

dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian Mulyani (2020) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis persuasif melalui penerapan model TTW, sedangkan Fitri (2020) membuktikan bahwa model tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa TTW berpotensi diterapkan dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

Menurut Zuhriandini (2020), surat pribadi merupakan surat yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan perasaan pribadi dan digunakan sebagai alat komunikasi dalam situasi nonformal. Dalam menulis surat pribadi, penulis perlu memperhatikan penggunaan bahasa, struktur surat, serta kesesuaian isi agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif. Di sisi lain, data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah, di mana hanya sekitar 60% siswa SMP yang mencapai standar literasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Agustina et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa

dalam mengorganisasi ide saat menulis, sedangkan Lathifa et al. (2024) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Think Talk Write (TTW) terhadap keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif serta mendukung upaya peningkatan literasi siswa..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed method) dengan desain explanatory sequential, yaitu menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keefektifan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). Desain eksperimen yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini, peserta didik diberikan tes awal

(pretest) untuk mengetahui kemampuan awal menulis surat pribadi, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TTW, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan kemampuan setelah perlakuan.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 260 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive random sampling, dengan memilih kelas VII-F yang berjumlah 28 siswa berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat pribadi peserta didik pada kelas tersebut masih perlu ditingkatkan.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan angket. Tes berupa tugas menulis surat pribadi digunakan pada tahap pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan menulis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model TTW. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran

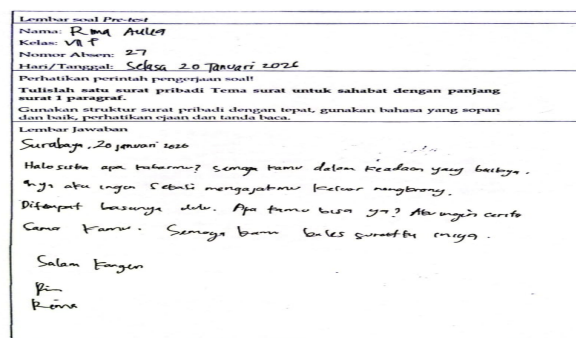
berlangsung. Wawancara dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keefektifan penerapan model TTW. Selain itu, angket digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran tersebut.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Selanjutnya, uji normalitas dan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 30 untuk mengetahui pengaruh penerapan model TTW terhadap keterampilan menulis surat pribadi peserta didik. Adapun data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan angket dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengaruh Penggunaan Sebelum dan Sesudah Diterapkan Model *Think Talk Write*

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW)

terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik. Sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *TTW*, kemampuan menulis surat pribadi peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menulis surat pribadi sesuai dengan struktur, isi, dan kaidah kebahasaan yang tepat.



Berdasarkan hasil *pretest* menulis surat pribadi, peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam menulis surat sesuai tema yang diberikan, yaitu surat untuk sahabat. Dari aspek struktur surat, peserta didik telah mencantumkan tempat dan tanggal penulisan surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, serta nama pengirim sehingga struktur dasar surat pribadi sudah terpenuhi meskipun penyajiannya belum sepenuhnya sistematis. Pada isi surat, peserta

didik mampu menyampaikan tujuan penulisan surat dengan jelas, yaitu menanyakan kabar sahabat dan mengajaknya untuk bertemu, sehingga isi surat telah sesuai dengan tema yang ditentukan. Pada bahasa, peserta didik menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, tetapi masih terdapat penggunaan bahasa sehari-hari yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa tulis. Selanjutnya, pada penggunaan huruf kapital, masih ditemukan beberapa kesalahan, seperti penggunaan huruf kapital yang belum konsisten sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Adapun pada penggunaan tanda baca, peserta didik masih kurang tepat dalam menempatkan tanda titik, koma, dan tanda tanya sehingga beberapa kalimat belum memenuhi kaidah penulisan yang benar. Secara keseluruhan, hasil *pretest* menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam menulis surat pribadi, terutama pada aspek struktur dan isi surat, namun masih memerlukan peningkatan pada aspek kebahasaan, khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Setelah diberikan *treatment* model *TTW*, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest* peserta didik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *TTW* efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan ide, menyusun gagasan secara sistematis, serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang lebih baik.

<p>Lembar soal Post-test Nama: <u>Rima Aulia Vrisety.R.</u> Kelas: <u>7F</u> Nomor Absen: <u>27</u> Hari/Tanggal: <u>22.01.2026</u></p> <p>Perhatikan perintah pengerjaan soal! Tuliskan satu surat pribadi Tema surat untuk sahabat dengan panjang surat 2 paragraf. Gunakan struktur surat pribadi lurus lengkap. Perhatikan Isi, Penggunaan huruf kapital, Tanda baca, Kosa kata dan Bahasa.</p>
<p>Lembar Jawaban SUTA BOXEL, 22 Januari 2026 Hallo Sahabat, Ayun, Chafissa, Afilia.</p> <p>Apa kabar kalian? Semoga kalian sehat selalu. Suatu hari kita akan bertemu lagi di tempat yang sering kita kunjungi bersama. Kita akan bertemu, bertawakul bersama, berpuasa bersama, bernilai kejar-kejaran di halaman luas. Kalian ingat kita akan sering bertemu hanya sekedar saling menegur satu sama lain?</p> <p>Aku berkeinginan mengisahkan kejadian yang membuat kita bertawa sampai perut terasa sakit. Aku harap kalian sama seperti aku. Aku akan selalu mengisahkan kejadian yang membuat kita tertawa.</p> <p>Demikian surat ini. Semoga kita bertemu dan bermain bersama lagi.</p> <p>JTD Rima</p>

Berdasarkan hasil *posttest* menulis surat pribadi, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dibandingkan saat *pretest*. Dari struktur surat, peserta didik telah menuliskan tempat dan tanggal surat, salam pembuka, isi surat yang terdiri atas dua paragraf, penutup surat, serta identitas pengirim sehingga struktur surat pribadi sudah lebih lengkap dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Pada isi surat, peserta didik mampu mengembangkan gagasan dengan

lebih rinci melalui penyampaian kabar, harapan untuk bertemu kembali, serta kenangan yang pernah dialami bersama sahabat. Isi surat relevan dengan tema dan menunjukkan hubungan emosional yang baik antara penulis dan penerima surat. Dari bahasa, peserta didik menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami, meskipun masih ditemukan beberapa kalimat yang kurang efektif dan penggunaan kata yang belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa baku. Penggunaan huruf kapital, peserta didik sudah lebih baik dalam menuliskan huruf kapital pada awal kalimat dan nama diri, namun masih terdapat beberapa ketidakkonsistenan dalam penggunaannya. Adapun pada penggunaan tanda baca, peserta didik telah menggunakan tanda titik dan koma, tetapi masih ditemukan beberapa kesalahan penempatan tanda baca yang menyebabkan beberapa kalimat menjadi kurang jelas. Secara keseluruhan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menulis surat pribadi dengan struktur yang lebih lengkap, isi yang lebih berkembang, dan penggunaan bahasa yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Hasil ketuntasan pada *pretest* siswa dengan KKM 55, Siswa yang mencapai nilai 55 hanya 2 siswa, jumlah siswa tuntas= 2 siswa, Persentase ketuntasan $2/28 \times 100\% = 7,14\%$, Persentase tidak tuntas $26/28 \times 100\% = 92,86\%$. Hasil ketuntasan pada *posttest* siswa dengan KKM 65, Siswa yang mencapai nilai 65= 26 siswa. Persentase ketuntasan $26/28 \times 100\% = 92,86\%$, persentase tidak tuntas $2/28 \times 100\% = 7,14\%$.

Berdasarkan hasil *pretest* dengan KKM 55, hanya 2 dari 28 siswa (7,14%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 26 siswa (92,86%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis surat pribadi masih rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *TTW*, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 26 siswa (92,86%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 64, sedangkan hanya 2 siswa (7,14%) yang belum tuntas. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 85,72%, yaitu dari 7,14% pada *pretest* menjadi 92,86%

pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII-F SMP Negeri 24 Surabaya.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, kemampuan menulis surat pribadi pada Responden 27 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada saat *pretest*, Responden 27 memperoleh nilai 33 yang menunjukkan bahwa kemampuan awal dalam menulis surat pribadi masih tergolong rendah. Hasil tulisan siswa pada tahap *pretest* menunjukkan bahwa struktur surat pribadi belum tersusun secara lengkap, isi surat masih terbatas dan kurang berkembang, serta penggunaan bahasa, huruf kapital, dan tanda baca belum sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)*, nilai *posttest* Responden 27 meningkat menjadi 85. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun struktur surat pribadi dengan lebih lengkap, mengembangkan isi surat secara

lebih rinci dan sistematis, serta menggunakan bahasa yang lebih komunikatif. Selain itu, penggunaan huruf kapital dan tanda baca juga mengalami perbaikan sehingga tulisan menjadi lebih mudah dipahami.

Peningkatan kemampuan menulis surat pribadi pada Responden 27 didominasi oleh tahap **Think**. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri mengenai topik yang akan ditulis, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta merencanakan isi surat sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Proses berpikir tersebut membantu siswa dalam mengembangkan gagasan secara lebih terarah sehingga isi surat yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan sesuai dengan tujuan penulisan. Keberhasilan tahap Think pada Responden 27 terlihat dari peningkatan kualitas isi surat yang lebih kaya informasi, runtut, dan komunikatif dibandingkan dengan hasil *pretest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahap **Think** memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap peningkatan kemampuan menulis surat pribadi pada Responden 27 karena mampu membantu siswa mengembangkan

ide dan menyusun isi surat secara lebih baik sebelum memasuki tahap diskusi dan penulisan.

Keefektifan model pembelajaran kooperatif *TTW* tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga diperkuat melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* terhadap keterampilan menulis surat pribadi peserta didik.

Implikasi dari efek ini konkret dalam setting kelas. Siswa belajar dengan model kooperatif *TTW* tidak hanya mendapat nilai 10 poin lebih tinggi. Mereka mengalami transformasi kompetensi yang dapat diamati. Dari yang awalnya kesulitan memahami struktur bagian-bagian surat pribadi, menjadi mampu membuat struktur surat pribadi yang baik.

Pada akhirnya, proses yang sudah terstruktur sejak awal dari siswa berpikir kritis secara mandiri, berdiskusi ide dengan teman kelompok, menuangkan ide kedalam tulisan surat pribadi, menjadikan tulisan surat pribadi yang berkualitas. Surat pribadi yang dihasilkan lebih sistematis, kaidah bahasa yang tertata baik. Peningkatan skor yang terukur sesungguhnya hasil dari bagian proses belajar menggunakan model kooperatif *TTW*.

Sejalan dengan hal tersebut, simpangan baku *pretest* memperoleh skor 10,13. Simpangan baku *posttest* memperoleh skor 8,84 penurunan ini menunjukkan penyebaran nilai pada *posttest* lebih kecil dibandingkan pada *pretest*, dapat diartikan hasil belajar siswa menjadi lebih merata.

Dapat disimpulkan penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa model kooperatif *TTW* adalah model pembelajaran yang baik untuk pembelajaran menulis dari aktivitas yang membingungkan, menjadi sebuah proses yang menjadikan siswa dapat berpikir kritis secara mandiri, menyampaikan pendapat pribadinya, serta menghasilkan tulisan surat pribadi yang lebih terstruktur rapi.

Faktor Yang Memengaruhi Keefektifan Model *Think Talk Write*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Keefektifan Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write (TTW)* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya”, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memberikan pengaruh yang positif terhadap proses pembelajaran menulis surat pribadi. Hal tersebut terlihat dari dominannya jawaban siswa pada kategori “Setuju” dan “Sangat Setuju” terhadap sebagian besar indikator angket yang diberikan kepada responden. Dominasi jawaban positif tersebut menunjukkan siswa merasakan adanya manfaat nyata selama mengikuti pembelajaran menggunakan model *TTW*. Model pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses belajar berlangsung.

Maka, keberhasilan suatu model pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana model tersebut mampu menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa selama

pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, model *TTW* terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan partisipatif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif selama pembelajaran, tetapi terlibat secara langsung dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Keterlibatan aktif siswa tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran menulis surat pribadi. Melalui keterlibatan tersebut, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide, menyampaikan pendapat, serta melatih kemampuan menulis secara lebih terarah.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan model kooperatif *TTW* dalam menulis surat pribadi yaitu:

1. Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran Dengan Jelas

Tujuan pembelajaran yang disampaikan secara jelas membantu siswa menjadi lebih fokus selama mengikuti pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan karena mereka telah mengetahui arah pembelajaran sejak

awal. Selain itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa memahami manfaat dari materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran menulis surat pribadi, kejelasan tujuan pembelajaran sangat penting agar siswa memahami kemampuan apa saja yang harus dimiliki, seperti memahami struktur surat pribadi, penggunaan bahasa yang baik, dan kemampuan menyampaikan pesan melalui tulisan.

2. Antusiasme Siswa dan Motivasi Selama Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model *TTW*. Keaktifan siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan suatu model pembelajaran. Dalam penelitian ini, model *TTW* terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Maka dari itu, motivasi dalam belajar yang tinggi berpengaruh terhadap tulisan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi berusaha

menyusun surat pribadi dengan baik dengan cara memperhatikan isi, struktur, serta bahasa yang digunakan. Diskusi dalam kelompok juga sangat penting ini menjadikan siswa mendapatkan ide tambahan dari teman kelompoknya.

3. Lingkungan Kelas Yang Kondusif

Suasana kelas yang kondusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman membantu siswa lebih fokus selama mengikuti pembelajaran. Dalam model *TTW*, suasana kelas yang mendukung sangat diperlukan karena siswa harus aktif berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Jika kondisi kelas terlalu bising atau tidak teratur, proses diskusi dapat terganggu dan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Hubungan yang baik antara guru dan siswa juga turut menciptakan suasana belajar yang nyaman. Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru, mereka akan lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat. Hal tersebut membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. Materi dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara konkret. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran menulis surat pribadi, media pembelajaran membantu siswa memperoleh gambaran mengenai bentuk surat pribadi yang baik dan benar.

Penggunaan contoh surat pribadi memberikan gambaran nyata kepada siswa mengenai bentuk tulisan yang diharapkan. Melalui contoh tersebut, siswa dapat memahami bagian-bagian surat pribadi, penggunaan bahasa yang tepat, serta cara menyusun isi surat secara runtut. Dengan adanya contoh konkret, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran dan lebih siap dalam membuat tulisan sendiri.

5. Evaluasi dan Hasil Belajar

Evaluasi dalam proses pembelajaran menjadi bagian untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil tulisan yang semakin baik dari

isi, maupun struktur surat. Model pembelajaran *TTW* membantu siswa untuk menyusun ide dan menuliskan dengan terarah.

Guru selalu memberikan refleksi dan tindak lanjut terhadap hasil kerja siswa, siswa mengetahui kesalahan dan kekurangan dalam tulisan surat pribadi, perbaikan terus dilakukan agar kemampuan menulis siswa meningkat.

Hasil tersebut menunjukkan, bahwa model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 24 Surabaya. Keefektifan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan menulis secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, model *TTW* mampu membantu siswa memahami struktur dan isi surat pribadi dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Selain itu, guru juga dinilai mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis, memberikan bimbingan

dan umpan balik, serta melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

6. Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang diisi oleh 28 siswa, diperoleh total skor sebesar 1.255 dari skor maksimum 1.680, dengan persentase keefektifan mencapai 74,7% yang termasuk dalam kategori efektif. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa respons siswa didominasi oleh pilihan sangat setuju dan setuju, dengan frekuensi masing-masing sebanyak 168 dan 127, sedangkan pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki frekuensi yang lebih rendah, yaitu 87 dan 48. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *TTW* memperoleh tanggapan positif dari siswa. Siswa menilai bahwa guru telah menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, menerapkan langkah-langkah *TTW* secara runtut, serta memberikan bimbingan selama proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif dalam berpikir,

berdiskusi, dan menulis pada setiap tahap *TTW*. Kondisi kelas, media pembelajaran, serta materi yang digunakan dinilai mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis surat pribadi. Dengan demikian, hasil angket mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi pada siswa kelas VII.

7. Wawancara Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik kelas VII-F. Guru menyatakan bahwa model *TTW* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Proses pembelajaran yang berlangsung melalui tahapan berpikir (*think*), berbicara atau berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, model *TTW* juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna karena

peserta didik terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan mengembangkan ide sebelum menuliskannya. Temuan ini menunjukkan bahwa model *TTW* tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa tulisan, tetapi juga pada proses berpikir dan interaksi sosial yang mendukung perkembangan keterampilan menulis peserta didik.

Keefektifan model *TTW* dalam pembelajaran menulis surat pribadi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara, faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, tingkat partisipasi dan keaktifan peserta didik, kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok, serta ketersediaan waktu yang memadai untuk melaksanakan setiap tahapan pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya proses pembelajaran, memberikan contoh penulisan surat pribadi yang baik, serta membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. Di sisi lain, kerja sama kelompok memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis karena peserta didik dapat saling bertukar ide, memberikan masukan,

serta memperbaiki pemahaman mereka mengenai struktur dan isi surat pribadi. Dengan demikian, keberhasilan penerapan model *TTW* tidak hanya ditentukan oleh model itu sendiri, tetapi juga oleh keterlibatan aktif guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

8. Wawancara Peserta Didik

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran *TTW* memberikan pengalaman belajar yang positif dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih terarah dan menarik karena tidak langsung menulis, melainkan diawali dengan proses berpikir dan diskusi. Tahap *Think* membantu peserta didik menemukan serta mengembangkan ide secara mandiri sehingga mereka memiliki bekal yang cukup sebelum memulai kegiatan menulis. Selanjutnya, pada tahap *Talk*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompok, bertukar pendapat, serta menerima berbagai masukan yang dapat menyempurnakan ide yang telah mereka susun. Melalui diskusi tersebut, peserta didik juga menjadi lebih memahami struktur dan isi surat

pribadi karena terjadi proses saling mengingatkan dan saling membantu antarsesama anggota kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan kolaboratif.

Pada tahap *Write*, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka dapat menulis surat pribadi dengan lebih terstruktur karena telah memiliki kerangka ide yang diperoleh dari tahap *Think* dan *Talk*. Selain membantu dalam menyusun tulisan yang runtut, model *TTW* juga meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat maupun menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Peserta didik menilai bahwa pembelajaran menggunakan model *TTW* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional karena melibatkan proses berpikir, berdiskusi, dan menulis secara bertahap. Proses tersebut memungkinkan peserta didik memahami materi secara lebih mendalam serta menghasilkan tulisan yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terbukti efektif

dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII-F SMP Negeri 24 Surabaya. Keefektifan tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Nilai rata-rata pretest sebesar 33,32 meningkat menjadi 73,00 pada posttest. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis surat pribadi siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mampu membantu siswa mengembangkan ide, memahami struktur surat pribadi, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara lebih baik.

Keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi dipengaruhi oleh peran guru, keaktifan dan motivasi peserta didik, kerja sama kelompok, kesesuaian materi, serta lingkungan

belajar yang kondusif. Hasil angket menunjukkan bahwa 57% peserta didik sangat setuju guru menerapkan langkah-langkah *TTW* secara runtut, 46% sangat setuju guru memberikan bimbingan selama pembelajaran, dan 71% menyatakan bahwa *TTW* meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kesiapan guru, motivasi belajar peserta didik, kerja sama kelompok, dan ketersediaan waktu pembelajaran menjadi faktor pendukung keberhasilan penerapan model *Think Talk Write (TTW)*. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis surat pribadi peserta didik, terutama dalam aspek isi surat, struktur surat pribadi, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., Maiza, S., & Melati, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar pada menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Kerinci. *Journal on Education*, 6(1), 358–365.

- Fitri, J., & Atmazaki. (2020). Pengaruh penggunaan teknik Think Talk Write (TTW) berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 103–112.
- Irsyaduna, K. B. (2021). Model pembelajaran dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Mulyani, R., & Sari, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 374–382.
- Pokhrel, S. (2024). Think Talk Write learning model and collaborative learning. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rabawati, K. (2020). Penerapan model pembelajaran Think-Talk-Write untuk meningkatkan kemampuan memahami ciri-ciri kebahasaan teks cerita ulang biografi. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 141–150.
- Zuhriandini, K. (2020). Analisis kemampuan menulis surat pribadi siswa sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 41–47.